

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG
(Studi Kasus Pada Kelok Dama Farm di Kecamatan Payung Sakaki
Kabupaten Solok)

SKRIPSI

OLEH :

DEWI ANGGELINA

06 164 028



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS

2010

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG
(STUDI KASUS PADA KELOK DAMA FARM DI KECAMATAN PAYUNG
SAKAKI KABUPATEN SOLOK)**

Dewi Anggelina, dibawah bimbingan
Ir. Fuad Madarisa, MSc dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Universitas Andalas Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan usaha, perkiraan tingkat konsumsi daging sapi dan tingkat keuntungan KD Farm, dan merumuskan strategi yang akan dilaksanakan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda studi kasus yang dilaksanakan mulai dari 10 Maret 2010 sampai 10 April 2010. Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal diperoleh faktor-faktor strategi yang merupakan kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Kekuatan yang dimiliki berupa (a) Modal usaha merupakan modal sendiri, (b) Lokasi usaha cocok untuk pengembangan usaha peternakan, (c) Memiliki manejer yang handal, (d) Dekat dengan sarana produksi dan pasar, dan (e) Sudah memiliki izin usaha dan terdaftar pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Kelemahan yang dimiliki berupa (a) Kelangkaan sapi bibit/bakalan yang ditandai oleh tingginya harga sapi bakalan yang bagus, (b) Jumlah pakan yang kurang memadai sehingga berpengaruh terhadap bobot badan, (c) Keterbatasan modal, (d) Rendahnya kualitas SDM, dan (e) Belum mampu memenuhi seluruh permintaan pelanggan. Peluang yang dimiliki berupa (a) Dukungan pemerintah dalam pengembangan usaha, (b) Memiliki hubungan baik dengan pelanggan, (c) Perkembangan dan kemajuan teknologi di bidang peternakan, (d) Peluang pasar yang cukup besar, dan (e) Ditetapkannya Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi untuk mencapai swasembada daging di tanah air. Ancaman yang dimiliki berupa (a) Masuknya sapi impor ke dalam negeri, (b) Tingginya jumlah keluarga yang memelihara ternak, (c) Daya beli masyarakat yang semakin menurun terhadap sapi lokal, (d) Kondisi ekonomi yang kurang stabil, dan (e) Berjangkitnya berbagai penyakit. Rata-rata konsumsi daging sapi di Kabupaten Solok 658.245,578 kg/tahun dengan tingkat keuntungan sebesar 10,9% per tahun, dan diperkirakan konsumsi daging sapi di Kabupaten Solok untuk lima tahun kedepannya sebesar 756.215 kg/tahun dengan tingkat keuntungan 18,84% per tahun. Urutan prioritas strategi tersebut adalah memperkuat dan mempertahankan strategi distribusi berupa pemasaran langsung tanpa menggunakan perantara, memanfaatkan kemajuan teknologi berupa Inseminasi Buatan (IB), Transfer Embrio (TE) dan penambahan biosuplemen probiotik pada pakan, dan meningkatkan populasi sapi potong dengan cara melakukan perluasan skala usaha.

Kata-kata kunci: Strategi Pengembangan, Usaha Sapi Potong, Faktor Internal-
Eksternal, Konsumsi dan Keuntungan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan penduduk yang terus meningkat akan meningkatkan permintaan pangan hewani terutama daging sapi yang cukup besar. Sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Sebab sektor atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang dan lain sebagainya.

Kebutuhan bahan pangan hewani semakin hari semakin meningkat, hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, kesadaran gizi, dan kualitas hidup masyarakat. Sementara laju pertumbuhan konsumsi dan pertambahan penduduk tidak mampu diimbangi oleh laju peningkatan populasi sapi potong dan pada gilirannya memaksa Indonesia selalu melakukan impor baik dalam bentuk sapi hidup maupun daging dan jeroan sapi. Kadaan ini memperlihatkan adanya selisih yang cukup besar antara permintaan dan penawaran. Ini merupakan peluang yang sangat baik bagi pengembangan usaha sapi potong dalam rangka memenuhi kebutuhan daging sapi.

Usaha peternakan merupakan suatu keterpaduan antara manajemen produksi dengan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat tentang pemakaian input dan output. Bila semakin efektif dan efisien peternak dalam

menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha.

Peluang yang baik tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang menjadikan usaha ternak sapi potong sebagai salah satu penunjang ekonomi masyarakat adalah Kabupaten Solok. Daerah ini memiliki lahan yang cukup luas dan iklim yang cocok untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong.

Di Kecamatan Payung Sakaki, Kabupaten Solok terdapat sebuah usaha peternakan yang diberi nama Kelok Dama Farm (KD Farm). Didirikan pada tahun 1999 oleh Bapak Yongki Salmeno yang merupakan pelopor Sarjana Membangun Desa (SMD) tahun 2007 dibidang peternakan.

Usaha peternakan ini terletak diatas perbukitan dan berhadapan langsung dengan Gunung Talang yang memiliki lahan seluas 1,5 Ha. Lahan tersebut dimanfaatkan untuk kandang, kebun rumput, gudang, tempat tinggal karyawan dan sebuah rumah tempat tinggal Bapak Yongki dan keluarga yang biasa juga digunakan sebagai tempat pertemuan dan rapat.

Sapi yang dipelihara adalah sapi PO, Simmental, Brahngus dan sapi Pesisir yang berasal dari masyarakat sekitar, pasar ternak Muaro Paneh dan Palangki, Lembu Betina Subur (LBS) Sawahlunto, dan dari Lampung. Untuk urusan operasional, KD Farm memiliki dua mobil pick up yang biasa digunakan untuk membawa jerami, bahan baku, pemasaran ternak, dan kegiatan operasional lainnya.

Selain mengembangkan usaha peternakan sapi potong, Bapak Yongki Salmeno juga melakukan pembinaan dan saling bertukar pengalaman dan pikiran

dengan petani setempat dalam mengembangkan usaha. Untuk memanfaatkan peluang usaha yang baik ini, KD Farm terus berniat mengembangkan usaha dengan menambah populasi ternak.

Suatu perusahaan yang efisien dalam mengelola produksinya mungkin saja gagal karena strategi utamanya tidak tepat. Perumusan strategi yang tepat bagi suatu usaha dapat dilakukan dengan mamantau lingkungan melalui teknik-teknik analisis lingkungan yang dapat menentukan dimana posisi usaha berada, dan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perusahaan tersebut sehingga dapat mengantisipasi persaingan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Pada Kelok Dama Farm di Kecamatan Payung Sakaki Kabupaten Solok)”**.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana kondisi lingkungan usaha yang dihadapi oleh KD Farm baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.
2. Berapa perkiraan tingkat konsumsi daging sapi di Kabupaten Solok dan tingkat keuntungan yang diperoleh pada usaha peternakan sapi potong KD Farm untuk 5 tahun yang akan datang.
3. Strategi apa yang sebaiknya dilaksanakan oleh usaha peternakan sapi potong KD Farm Kecamatan Payung Sakaki Kabupaten Solok berdasarkan analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal untuk masa yang akan datang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan internal dan eksternal sangat mempengaruhi usaha sapi potong KD Farm dalam menjalankan usahanya.
 - a. Dilihat dari segi faktor internal usaha peternakan sapi potong KD Farm sudah baik, hal ini terlihat dari aspek produksi, aspek sumberdaya manusia, aspek pemasaran dan aspek keuangan yang cukup. Nilai peluang dan kekuatan yang besar merupakan keunggulan yang dimiliki usaha sapi potong KD Farm.
 - b. Dilihat dari segi faktor eksternal usaha peternakan sapi potong KD Farm mempunyai hubungan yang baik dengan pelanggan seperti: 1) Tidak pernah terlambat dalam mengantarkan pesanan, 2) Biaya transportasi yang ditanggung oleh perusahaan sehingga pelanggan merasa puas dengan servis yang diberikan. Hubungan baikpun juga terjalin dengan pemasok, seperti: 1) Pasokan sarana produksi baik bibit maupun jerami yang tidak pernah terputus dan selalu lancar tiap bulannya, 2) Pembayaran uang untuk pembelian bibit selalu tepat waktu.
2. Dilihat dari tingkat konsumsi daging sapi di Kabupaten Solok dan tingkat keuntungan usaha sapi potong KD Farm memperlihatkan prospek yang cerah

untuk dilakukan pengembangan usaha kedepannya. Rata-rata konsumsi daging sapi di Kabupaten Solok 658.245,587 kg/tahun dengan tingkat keuntungan sebesar 10,9% tiap tahunnya. Dan diperkirakan konsumsi daging sapi untuk lima tahun kedepannya sebesar 756.315 kg/tahun dengan tingkat keuntungan 18,84% tiap tahunnya. Hal ini disimpulkan setelah melakukan perkiraan tingkat konsumsi daging sapi dan tingkat keuntungan untuk lima tahun kedepannya. Perkiraan ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimisasi ketidakpastian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

3. Usaha sapi potong KD Farm prospektif untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari matrik eksternal nilai peluang lebih tinggi dari pada nilai ancaman. Tingginya nilai peluang ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Selain itu dilihat dari matrik internal dimana nilai kekuatan yang lebih tinggi dari pada nilai kelemahan, menunjukkan perusahaan kuat secara internal dalam menjalankan usahanya. Hasil analisis SWOT dan QSPM menunjukkan pilihan strategi pengembangan yang cocok untuk usaha ini adalah strategi SO yang meliputi:
 - a. Memperkuat dan mempertahankan strategi distribusi berupa pemasaran langsung tanpa menggunakan perantara.
 - b. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan bobot badan dan mutu perusahaan serta menekan biaya produksi.
 - c. Meningkatkan populasi sapi potong dengan cara melakukan perluasan skala usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agrarius Kanisius. 1990. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agro Media Pustaka, Jakarta
- _____ 2005. Penggemukan Sapi Potong. Agro Media Pustaka, Jakarta
- BPS Sumbar] Biro Pusat Statistik, Sumatera Barat. 2008. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang; Kerjasama Bappeda Tk I dengan BPS Propinsi Sumatera Barat.
- David, F.R. 2004. Manajemen Strategi (Konsep-konsep). PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- _____ 2006. Manajemen Strategi Konsep. PT Prenhalindo, Jakarta.
- Daniil, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Darmono. 1992. Tatalaksana Sapi Kereman. Kanisius, Yogyakarta.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2009. Data Base Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Direktorat Jendral Peternakan. 1992. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Usaha Ternak Potong. Direktorat Jendral Peternakan, Jakarta.
- brahim, Y.B. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kadarsan, H.W. 1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Gramedia, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana, Jakarta.
- Kotler, P. Dan Armstrong, G. 1997. Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid 1. PT. Prenhelindo, Jakarta.
- Mosher, A.T. 1981. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.